

PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PADA LANSIA DI ERA PANDEMI COVID-19

Annisa Wigati Rozifa¹, Moch. Affan Shafry Bukhori², Renaldi Suparlan³, Achmad Wanandi⁴

¹Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya,

²Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surabaya,

³Program Studi S1 Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surabaya,

⁴Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya,
Jalan Raya Sutorejo No.59, Dukuh Sutorejo, Kec. Mulyorejo, Kota Surabaya

¹e-mail: anisa.15rozifa@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang penyakit kronis; melakukan pemeriksaan kesehatan yaitu cek tekanan darah, gula darah, dan asam urat; serta memberikan motivasi kepada lansia terkait pentingnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan secara rutin. Sasaran kegiatan ini adalah warga lansia dan pra lansia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui metode pemeriksaan kesehatan dengan teknik *door to door* dan pendidikan kesehatan. Hasil dari kegiatan ini adalah pemeriksaan kesehatan diikuti oleh 16 orang lansia, terdapat peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dengan hasil penilaian *checklist* wawancara akhir lebih besar dibandingkan *checklist* wawancara awal oleh sebagian besar lansia (13 orang atau 81,25%), serta seluruh peserta termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin. Metode *door to door* dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi peserta. Perlu adanya bimbingan dari tenaga kesehatan setempat untuk terus konsisten dalam memberikan pelayanan kesehatan, penyuluhan, informasi, dan monitoring kepada para lansia.

Kata Kunci: pemeriksaan kesehatan, *covid 19*, lansia

Abstract

This community service activity aims to increase the knowledge of the elderly about chronic diseases; carry out health checks, namely checking blood pressure, blood sugar, and uric acid; and provide motivation to the elderly regarding the importance of awareness to carry out routine checks. The target of this activity is the elderly and pre-elderly. This community service activity is carried out through the following methods: door-to-door health check-ups and health education. The results of this activity were health checks attended by 16 elderly people, there was an increase in knowledge as indicated by the results of the final interview checklist assessment being more significant than the initial interview checklist by most of the elderly (13 people or 81.25%), and all participants were motivated to do a routine health check. The door-to-door method can increase the participants' knowledge and motivation. There needs to be guidance from local health workers to continue consistently providing health services, counselling, information, and monitoring to the elderly.

Keywords: *medical examination covid 19, elderly*

PENDAHULUAN

Kelurahan Tlogo Tanjung Bangkingan merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Lakarsantri. Dengan ketinggian sekitar 10 meter di atas permukaan laut, kecamatan ini berada di kawasan Surabaya Barat. Menurut data penduduk semester I tahun 2022, di Kecamatan Bangkingan terdapat 9.107 jiwa, terdiri dari 4.549 laki-laki dan 4.558 perempuan.

Hasil survei awal lokasi, ditemukan beberapa masalah di kelurahan Tlogo Tanjung Bangkingan yaitu ketakutan dan kekhawatiran pra lansia dan lansia untuk melakukan pemeriksaan ke tempat pelayanan kesehatan dan kurangnya pengetahuan pra lansia dan lansia terkait penyakit kronis. Sebagian besar lansia tidak melakukan pemeriksaan diri ke pelayanan kesehatan di masa pandemik karena merasa takut tertular *Covid-19*.

Bahkan, orang lanjut usia lebih mungkin menderita kondisi pasien, terutama yang memiliki penyakit penyerta lain seperti tekanan darah tinggi, diabetes atau penyakit jantung (Lai et al., 2020; X. Yang et al., 2020). Kekebalan tubuh yang menurun membuat lansia lebih rentan terkena sejumlah penyakit. Selain itu, proses penuaan dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi yang merupakan penyebab utama mortalitas dan morbiditas yang tinggi pada usia lanjut (Boraschi & Duschl, 2013).

Selama pandemi *Covid-19*, sekelompok lansia mengalami kelemahan fisik dan psikis. Menurut Wu & McGoogan (2020), orang berusia di atas 60 tahun menyumbang sekitar 20% kematian akibat *Covid-19* di Tiongkok (Wu & McGoogan, 2020). Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit China melaporkan tingkat kematian 3,6 persen di antara pasien berusia 60 hingga 69 tahun. Pada pasien berusia di atas 80 tahun, risiko ini meningkat menjadi 18-21,9% (Lai et al., 2020; Shahid et al., 2020). Hal ini berdasarkan data dari Korea Selatan, Spanyol, Iran, Italia, dan Amerika Serikat (Rothan & Byrareddy, 2020).

Lanjut usia dengan *Covid-19* biasanya memerlukan masa pemulihan yang lama, yang dapat menyebabkan kondisi penyakit yang memburuk dan gagal napas (Chen et al., 2020; Gorbalenya et al., 2020). Selain itu, mereka minum obat secara

teratur. Hal ini karena lansia mengalami gejala infeksi kronis seperti hipertensi, penyakit jantung, dan diabetes (Banerjee, 2020).

Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan nirlaba ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang penyakit kronis. Lakukan pemeriksaan kesehatan, misalnya pemeriksaan gula darah, asam urat dan tekanan darah dan mengedukasi pra lansia dan lansia tentang pentingnya memperhatikan pemeriksaan rutin. Target capaian penyelenggaraan pengabdian ini untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat pra dan lanjut usia tentang penyakit kronis (penyebab, cara pencegahan, dan cara mengatasinya), lansia bersedia untuk dilakukan pemeriksaan kesehatan, dan masyarakat khususnya lansia termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin ke pelayanan kesehatan.

Berdasarkan dengan hal di atas maka dilakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis (antara lain: gula darah, asam urat, kolesterol, dan tes tekanan darah) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan tema “sehat lansia di masa pandemik *Covid-19*”. Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pra lansia dan lansia bisa mendapatkan akses pelayanan kesehatan gratis dan mendapatkan informasi tentang penyakit kronis yang berisiko dialami oleh lansia, memonitoring keadaan lansia selama masa pandemi *Covid-19*, serta melakukan *screening* dan kontrol kasus lama *Non-Communicable Diseases* (NCDs).

METODE

Tahap awal yang dilakukan adalah melakukan survei awal untuk mengetahui gambaran umum lokasi pengabdian, dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di kelurahan Bangkingan. Selain itu, masalah kesehatan yang dihadapi di RW 03 Dukuh Tlogo Tanjung Kelurahan Bangkingan Surabaya dikaji dan dianalisis oleh pelaksana pengabdian masyarakat, perangkat desa, dan tokoh masyarakat. Dari hasil pertemuan tersebut diperoleh informasi bahwa banyak masyarakat yang jarang berhubungan dengan tenaga kesehatan meskipun banyak menemui keluhan kesehatan. Hal ini karena situasi ekonomi, kurangnya pengetahuan, serta ketakutan dan kekhawatiran lansia untuk memeriksakan keadaannya selama masa pandemi *Covid-19*. Tim pengabdian membuat rencana untuk mengatasi masalah

ini, antara lain melakukan pemeriksaan kesehatan gratis yang memeriksa tekanan darah, gula darah, dan asam urat. Di samping itu, tim pengabdian masyarakat juga memberikan pendidikan kesehatan kepada mereka yang telah menjalani tes kesehatan.

Pada pertemuan selanjutnya, pelaksana melakukan koordinasi kembali untuk menentukan lokasi, waktu pelaksanaan, konsep kegiatan, dan pengurusan izin dengan pihak perangkat desa. Kegiatan ini dilakukan di Dukuh Tlogo Tanjung Bangkingan, Lakarsantri, Surabaya. Lansia dan pralansia adalah sasaran yang dituju untuk kegiatan ini. Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat pada Minggu, 22 Agustus 2021. Dengan menggunakan masker, mencuci tangan, dan menggunakan *hand sanitizer*, kegiatan ini tetap mematuhi protokol kesehatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui metode: pemeriksaan kesehatan dengan teknik *door to door*, dan pendidikan kesehatan terkait penyakit kronis yang berisiko diderita oleh lansia. Evaluasi dilakukan dengan melakukan observasi pengetahuan para pra lansia dan lansia. Berdasarkan indikator capaian, pengabdian kepada masyarakat dinilai berhasil jika minimal 80% peserta meningkatkan pengetahuan tentang penyakit kronis melalui penilaian *checklist*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Corona virus adalah kondisi pandemi yang memengaruhi kondisi di seluruh dunia. Penyakit ini bermula dari infeksi saluran pernapasan akibat infeksi ini di Wuhan pada Desember 2019 (Gordon et al., 2020). Kesehatan mental masyarakat terganggu akibat meningkatnya kasus *Covid-19*, terutama para lansia. *SARS-CoV-2* sangat menular dan beberapa kasus berkembang menjadi gangguan pernapasan yang dapat menyebabkan kematian. Pasien lanjut usia biasanya menderita kondisi yang melemahkan, terutama mereka yang memiliki riwayat penyakit penyerta seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung (Lai et al., 2020; X. Yang et al., 2020). Pada sistem kekebalan tubuh yang menurun, lansia lebih mungkin terkena sejumlah penyakit dan infeksi, yang merupakan penyebab utama kematian dan morbiditas pada lansia (Boraschi & Duschl, 2013).

Kelompok lansia memiliki kelemahan fisik dan psikis pada pandemi *Covid-19*. Di China, sekitar 20% kematian penderita *Covid-19* berusia lebih dari 60 tahun (Wu & McGoogan, 2020). Menurut Wu & McGoogan (2020), usia di atas 60 tahun menyumbang sekitar 20% kematian akibat COVID-19 di Tiongkok. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit China melaporkan tingkat kematian 3,6% di antara pasien berusia 60 hingga 69 tahun. Pada pasien berusia di atas 80 tahun, risiko ini meningkat menjadi 18-21,9% (Lai et al., 2020; Rothan & Byrareddy, 2020; Shahid et al., 2020).

Menurut Chen et al., lansia dengan *Covid-19* biasanya memerlukan masa pemulihan yang lama, yang dapat menyebabkan kondisi penyakit yang memburuk dan gagal napas (Chen et al., 2020; Gorbalenya et al., 2020). Selain itu, mereka minum obat secara teratur. Hal ini karena lansia mengalami gejala infeksi kronis seperti hipertensi, penyakit jantung, dan diabetes (Banerjee, 2020).

Beberapa dampak psikososial dari pandemi meliputi kejenuhan, kecemasan, dan insomnia (Banerjee, 2020). Selain itu, masalah kesehatan psikologis pada lansia dapat menyebabkan efek samping yang memberatkan. Lansia lebih mungkin untuk mengembangkan masalah kesehatan mental karena penyebaran pandemi *Covid-19* yang cepat, tingkat kematian yang tinggi, isolasi mandiri, *social distancing*, dan karantina. Hal ini dapat menyebabkan kekhawatiran lansia atau keluarga untuk melakukan pemeriksaan ke pelayanan Kesehatan. Tamher & Noorkasiani (2009), menyebutkan bahwa lansia mengacu pada orang yang berusia di atas 60 tahun yang terus melakukan aktivitas dan pekerjaan, serta mereka yang tidak mampu menghidupi diri sendiri dan bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Perubahan yang terjadi pada lansia diantaranya perubahan fisik, psikologis, dan interaksi sosial (Azizah, 2011).

Persiapan Kegiatan

Survei awal terhadap aparat desa dan tokoh masyarakat dilakukan dalam rangka investigasi dan evaluasi masalah kesehatan yang dihadapi di RW 03 Dukuh Tlogo Tanjung Kelurahan Bangkingan Surabaya sebagai bagian dari persiapan kegiatan yang dilaksanakan. Berdasarkan arahan dari perangkat desa dan pertimbangan dari pelaksana, maka kegiatan ini dilakukan di Dukuh Tlogo

Tanjung Bangkingan, Lakarsantri, Surabaya secara *door to door*. Sasaran kegiatan ini adalah warga lansia dan pra lansia. Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat pada Minggu, 22 Agustus 2021. Pelaksanaan kegiatan ini tetap memperhatikan dan mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker, mencuci tangan dan menggunakan *handsanitizer*.

Pelaksanaan Kegiatan

Sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya, kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 22 Agustus 2021 pukul 09.00 s/d 12.00 WIB, serta mewajibkan menggunakan masker. Kegiatan ini menerapkan teknik *door to door* karena dianggap paling efektif dalam mengedukasi masyarakat tanpa adanya kumpulan massa, sesuai dengan himbauan pemerintah terkait larangan mengumpulkan massa dalam jumlah banyak selama masa pandemi *Covid-19*. Hal ini sejalan dengan laporan pengabdian masyarakat sebelumnya yang menyebutkan bahwa pendekatan *door to door* dilakukan untuk menghindari berkumpul dan menerapkan anjuran pemerintah seperti *social* atau *physical distancing*, serta memastikan warga memahami informasi yang diberikan. dalam proses sosialisasi (Kurniawati et al., 2020). Di masa pandemi yang bertujuan untuk mengurangi mobilitas, keramaian, kontak fisik, dan potensi penularan *Covid-19* yang tinggi, maka dipilihlah program *door to door* untuk memberikan kemudahan dan keamanan (Alsoufi et al., 2020).

Tahapan pelaksanaan kegiatan antara lain: (1) registrasi/ pencatatan identitas; (2) melakukan penilaian *checklist* wawancara awal; (3) pemeriksaan kesehatan antara lain: tekanan darah (Gambar 1), kadar gula dalam darah (Gambar 2), dan asam urat; (4) penyampaian hasil pemeriksaan; (5) konseling dan pendidikan kesehatan; dan 6) melakukan penilaian *checklist* wawancara akhir.



Gambar 1 Pemeriksaan Tekanan Darah pada Lansia



Gambar 2 Pemeriksaan Kadar Gula dalam Darah pada Lansia

Selama kegiatan berlangsung, terdapat delapan orang yang bertugas, yang dibagi menjadi dua kelompok sehingga masing-masing tim memiliki empat pelaksana. Setiap tim terdapat dua pelaksana Kesehatan (S1 Kedokteran, S1 Keperawatan, dan S1 Farmasi), dan dua pelaksana lainnya membantu membawa perlengkapan, membantu dalam mengondisikan lansia, dan/atau melakukan dokumentasi. Masing-masing pelaksana melaksanakan sesuai dengan tugas masing-masing.

Dua pelaksana dengan *basic* keilmuan kesehatan yaitu satu orang melakukan registrasi (pencatatan identitas) dan hasil pemeriksaan, serta satu pelaksana lainnya melakukan pemeriksaan tekanan darah, kadar gula dalam darah, dan asam urat. Selanjutnya pelaksana menyampaikan hasil pemeriksaan dan melakukan konseling dan pendidikan kesehatan khususnya terkait hasil pemeriksaan lansia yang bersangkutan. Hasil pemeriksaan dan penyuluhan terkait pola hidup bersih dan sehat, asupan makanan dan gizi, pola tidur, serta anjuran untuk segera mengunjungi fasilitas kesehatan terdekat jika mengalami keluhan atau tanda-tanda suatu penyakit merupakan bagian dari penyuluhan kesehatan yang diberikan.

Jumlah masyarakat Dukuh Tlogo Tanjung RW.03 Kelurahan Bangkingan, Lakarsantri, Surabaya yang bersedia untuk dilakukan pemeriksaan Kesehatan yaitu sebanyak 16 orang. Sebanyak tujuh orang di Dukuh Tlogo Tanjung RW.03 Kelurahan Bangkingan memiliki tekanan darah normal saat dilakukan pemeriksaan tekanan darah, dan sembilan orang memiliki tekanan darah tidak normal. Tekanan darah merupakan tekanan yang terjadi pada dinding arteri. Denyut nadi biasanya digambarkan sebagai proporsi tekanan sistolik terhadap tekanan diastolik, dengan nilai rata-rata orang dewasa berkisar dari 100/60 hingga 140/90. Tekanan darah normal rata-rata 120/80 (Smeltzer & Bare, 2001). Klasifikasi tekanan darah orang dewasa menjadi normal, prehipertensi, hipertensi grade 1, dan hipertensi grade 2 yang diuraikan dalam *The Seventh Report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure (JNC7) (JNC7Express, 2003)*.

Pada pemeriksaan asam urat, sebanyak 10 warga Dukuh Tlogo Tanjung RW.03 Kelurahan Bangkingan memiliki asam urat normal, 5 warga memiliki asam urat tidak normal, serta 1 orang tidak bersedia diperiksa. Wanita lebih mungkin mengalami *hiperurisemia* (asam urat tinggi) dibandingkan pria selama kegiatan ini. Hal ini kurang sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa laki-laki lebih sering mengalami *hiperurisemia* daripada perempuan. Usia merupakan faktor risiko yang signifikan untuk *hiperurisemia*, dengan prevalensi yang meningkat setelah usia 60 tahun dan tetap stabil setelah usia 70 tahun (Song et al., 2018). Kadar asam urat serum di atas normal disebut *hiperurisemia*. Kadar asam urat serum normal pria adalah 7,7 mg/dl, sedangkan wanita lebih tinggi dari 6,6. Menurut teori lain, pria dengan kadar gula darah di atas 7,0 mg/dl dan wanita dengan kadar gula darah di atas 5,7 atau 6,0 mg/dl (Bardin & Richette, 2014). Asam urat merupakan hasil akhir dari metabolisme *purin* dan merupakan komponen utama dari DNA, RNA, dan simpanan energi seluler (Y. Yang et al., 2022). Pemecahan *purin* endogen menyumbang sebanyak dua pertiga dari produksi asam urat tubuh, sedangkan diet kaya *purin* menyumbang sepertiga (Takir et al., 2015). Pengelompokan asam urat dalam darah mencerminkan homeostasis antara pembentukan dan pembuangan urat. *Hiperurisemia* dapat terjadi karena peningkatan pembentukan atau kelainan

bentuk pada sistem ekskresi asam urat (Hamed & El-Attar, 2010). *Hiperurisemia* dapat memperburuk gangguan pendengaran yang berkaitan dengan usia dan merupakan faktor risiko yang diketahui untuk penyakit *serebrovaskular*, jantung, dan pembuluh darah perifer (Hamed & El-Attar, 2010).

Pada pemeriksaan glukosa dalam darah, sebanyak enam warga Dukuh Tlogo Tanjung RW.03 Kelurahan Bangkingan memiliki kadar gula darah normal, tujuh warga memiliki kadar gula darah yang tidak normal, serta tiga orang tidak bersedia diperiksa. Kadar glukosa adalah seberapa banyak kandungan glukosa dalam plasma darah (Dorland, 2015). Untuk memenuhi kebutuhan tubuh, kadar glukosa darah dikendalikan. Glukosa adalah sumber energi utama dalam keadaan penyerapan. Glikogen atau trigliserida akan digunakan untuk menyimpan kelebihan glukosa. Dalam keadaan pasca-penyerapan, glukosa harus dipertahankan untuk digunakan oleh otak dan sel darah merah yang dipengaruhi oleh glukosa (Sen et al., 2016). Adanya *glukosuria* saja tidak dapat digunakan untuk menentukan apakah seseorang menderita diabetes melitus; sebaliknya, kadar glukosa darah harus diperiksa. Penilaian kadar glukosa darah dilakukan untuk mengukur seberapa banyak gula dalam darah, glukosa darah merupakan sumber energi utama tubuh yang mengubah karbohidrat menjadi glukosa (Soegondo et al., 2009).

Setetes darah diambil dari ujung jari pasien dan ditempatkan pada strip reagen khusus selama 45 sampai 60 detik sebelum kadar glukosa diukur. Interpretasi pada pengukuran ini yaitu bantalan reagen pada strip akan berubah warna dan dapat dikoordinasikan dengan peta variasi pada kemasan produk atau disematkan ke dalam perangkat pengukur yang menunjukkan jumlah terkomputerisasi dari kadar glukosa darah sewaktu atau puasa. Pemeriksaan kadar glukosa darah melalui strip *glucometer* lebih baik dibandingkan tanpa *glucometer* karena lebih obyektif (Soegondo et al., 2009). Tingkat gula darah tetap antara 4 dan 8 mmol/L/hari (70-150 mg/dl). Level ini naik saat makan, tetapi berada pada level terendah di pagi hari sebelum makan. Kadar glukosa sewaktu adalah kadar glukosa darah yang berfluktuasi sepanjang hari yang akan meningkat setelah makan dan kembali normal dalam waktu 2 jam. Menurut WHO, kadar glukosa

darah sewaktu untuk keadaan normal pada orang dewasa (usia lebih dari 45 tahun) adalah 70-130 mg/dL.

Setelah melakukan pemeriksaan, dilakukan penyampaian hasil pemeriksaan; serta melakukan Konseling dan Pendidikan Kesehatan. Konseling yang dapat diberikan kepada pasien yang menderita hipertensi adalah menganjurkan gaya hidup sehat, menghindari merokok, pola makan seimbang dengan memperbanyak makan sayur dan buah-buahan, mengurangi makanan instan, makanan dalam kemasan kaleng, produk olahan daging, diet garam tidak melebihi 2 gr/hari, menjaga keseimbangan berat badan. Konseling yang dapat diberikan kepada pasien yang menderita diabetes melitus yaitu dengan menganjurkan gaya hidup yang sehat dan porsi makan yang seimbang dan makan berbagai jenis sayur dan buah-buahan, membatasi makanan manis, asin, berlemak, mempertahankan berat badan normal, dan meningkatkan aktivitas fisik (Kusumo, 2020).

Evaluasi Kegiatan

Proses pelaksanaan kegiatan, serta kendala atau hambatan yang ditemui selama kegiatan, serta solusi masalah yang diterapkan, semuanya dievaluasi sebagai bagian dari evaluasi hasil kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengukur pencapaian *output* target kegiatan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian *checklist* wawancara, pengetahuan tentang penyakit kronis pada lansia mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian *checklist* wawancara akhir lebih besar dibandingkan dengan hasil penilaian *checklist* wawancara awal oleh sebagian besar lansia (13 orang atau 81,25%). Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa peserta telah memahami materi yang telah diberikan dengan baik. Selain itu, seluruh lansia (16 orang atau 100%) memahami tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan sehingga termotivasi untuk melakukan pemeriksaan secara rutin.

Tujuan pemeriksaan rutin yaitu untuk mengendalikan penyakit degeneratif sehingga tidak jatuh pada kondisi yang lebih buruk maupun komplikasi. Pemeriksaan rutin termasuk pemeriksaan fisik dan laboratorium, pemeriksaan fisik yang dapat dilakukan yaitu penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar perut serta pemeriksaan tekanan darah sedangkan

pemeriksaan penunjang laboratorium meliputi pemeriksaan glukosa darah, kolesterol HDL, trigliserida, asam urat. Penegakan diagnosa hipertensi apabila tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan diastolik di atas 90 mmHg (James et al., 2014). Jika kadar glukosa puasa seseorang 2126 mg/dL atau kadar glukosa darahnya 2200 mg/dL, maka dia menderita diabetes melitus. Jika kadar glukosa mereka antara 100 dan 125 mg/dL (6,1-7,0 mmol/L), mereka dianggap pra-diabetes (Fandinata & Ernawati, 2020). Pemeriksaan laboratorium penunjang lainnya perlu dilakukan disesuaikan dengan indikasi keluhan dan gejala penyakit yang muncul pada pasien.

SIMPULAN

Seluruh peserta yaitu sejumlah 16 orang lansia telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik. Selama kegiatan berlangsung, lansia memiliki antusias yang cukup yang dibuktikan dengan keaktifan saat konseling dan tanya jawab selama pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebagian besar peserta kegiatan melalui metode *door to door*. Pemeriksaan kesehatan gratis meliputi tekanan darah, asam urat dalam darah, dan kadar glukosa darah sudah terlaksana dengan baik dan lancar. Selain itu, seluruh lansia memahami tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan sehingga termotivasi untuk melakukan pemeriksaan secara rutin. Mengingat besarnya manfaat dari kegiatan ini, maka diperlukan arahan lebih lanjut dari tenaga kesehatan di penyedia pelayanan kesehatan setempat untuk terus konsisten dalam memberikan pelayanan kesehatan, penyuluhan, informasi, dan monitoring kepada para lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsoufi, A., Alsuyihili, A., Msherghi, A., Elhadi, A., Atiyah, H., Ashini, A., Ashwieb, A., Ghula, M., Ben Hasan, H., & Abudabuos, S. (2020). Impact of the COVID-19 pandemic on medical education: Medical students' knowledge, attitudes, and practices regarding electronic learning. *PloS One*, *15*(11), e0242905.
- Azizah, L. N. (2011). *Keperawatan lanjut usia* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Banerjee, D. (2020). 'Age and ageism in COVID-19': Elderly mental health-care

- vulnerabilities and needs. *Asian journal of psychiatry*, 51, 102154.
- Bardin, T., & Richette, P. (2014). Definition of hyperuricemia and gouty conditions. *Current Opinion in Rheumatology*, 26(2), 186–191.
- Boraschi, D., & Duschl, A. (2013). *Nanoparticles and the immune system: safety and effects*. Academic Press.
- Chen, N., Zhou, M., Dong, X., Qu, J., Gong, F., Han, Y., Qiu, Y., Wang, J., Liu, Y., Wei, Y., Xia, J., Yu, T., Zhang, X., & Zhang, L. (2020). Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *Lancet (London, England)*, 395(10223), 507–513.
- Dorland. (2015). *Kamus Kedokteran Dorland*. ECG.
- Fandinata, S. S., & Ernawati, I. (2020). The effect of self-reminder card to the level of adherence of hypertension patients in community health center in surabaya. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(E), 647–652.
- Gorbalenya, A. E., Baker, S. C., Baric, R. S., de Groot, R. J., Drosten, C., Gulyaeva, A. A., Haagmans, B. L., Lauber, C., Leontovich, A. M., Neuman, B. W., Penzar, D., Perlman, S., Poon, L. L. M., Samborskiy, D., Sidorov, I. A., Sola, I., & Ziebuhr, J. (2020). &Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus&/em>: The species and its viruses – a statement of the Coronavirus Study Group. *BioRxiv*, 2020.02.07.937862. <https://doi.org/10.1101/2020.02.07.937862>
- Gordon, A. L., Goodman, C., Achterberg, W., Barker, R. O., Burns, E., Hanratty, B., Martin, F. C., Meyer, J., O'Neill, D., Schols, J., & Spilsbury, K. (2020). Commentary: COVID in care homes-challenges and dilemmas in healthcare delivery. *Age and Ageing*, 49(5), 701–705. <https://doi.org/10.1093/ageing/afaa113>
- Hamed, S. A., & El-Attar, A. M. (2010). Cochlear dysfunction in hyperuricemia: otoacoustic emission analysis. *American Journal of Otolaryngology*, 31(3), 154–161.
- James, P. A., Oparil, S., Carter, B. L., Cushman, W. C., Dennison-Himmelfarb, C., Handler, J., Lackland, D. T., LeFevre, M. L., MacKenzie, T. D., & Ogedegbe, O. (2014). 2014 evidence-based guideline for the management of high blood pressure in adults: report from the panel members appointed to the Eighth Joint National Committee (JNC 8). *Jama*, 311(5), 507–520.
- JNC7Express. (2003). *The seventh report of the joint national committee on prevention, detection, evaluation, and treatment of high blood pressure*. JNC 7 Express.
- Kurniawati, K. R. A., Santosa, F. H., & Bahri, S. (2020). Sosialisasi hidup sehat di tengah wabah virus corona. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(1), 58–65.
- Kusumo. (2020). *Buku pemantauan aktivitas fisik*, (Online), (tersedia di <https://bikdw.ukdw.ac.id/index.php/bikdw/article/view/97/73>).
- Lai, C.-C., Shih, T.-P., Ko, W.-C., Tang, H.-J., & Hsueh, P.-R. (2020). Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): The epidemic and the challenges. *International*

- Journal of Antimicrobial Agents*, 55(3), 105924.
<https://doi.org/10.1016/j.ijantimicag.2020.105924>
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*, 109, 102433. <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>
- Sen, S., Chakraborty, R., De, B., Sen, S., Chakraborty, R., & De, B. (2016). Pancreatic Hormones and Control of Blood Glucose: A Glance. *Diabetes Mellitus in 21st Century*, 1–12.
- Shahid, Z., Kalayanamitra, R., McClafferty, B., Kepko, D., Ramgobin, D., Patel, R., Aggarwal, C. S., Vunnam, R., Sahu, N., Bhatt, D., Jones, K., Golamari, R., & Jain, R. (2020). COVID-19 and Older Adults: What We Know. *Journal of the American Geriatrics Society*, 68(5), 926–929. <https://doi.org/10.1111/jgs.16472>
- Smeltzer, & Bare. (2001). *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah*. EGC.
- Soegondo, S., Soewondo, P., & Subekti, I. (2009). Penatalaksanaan Diabetes Mellitus. *Terpadu, FKUI, Jakarta*.
- Song, P., Wang, H., Xia, W., Chang, X., Wang, M., & An, L. (2018). Prevalence and correlates of hyperuricemia in the middle-aged and older adults in China. *Scientific Reports*, 8(1), 4314.
- Takir, M., Kostek, O., Ozkok, A., Elcioglu, O. C., Bakan, A., Erek, A., Mutlu, H. H., Telci, O., Semerci, A., & Odabas, A. R. (2015). Lowering uric acid with allopurinol improves insulin resistance and systemic inflammation in asymptomatic hyperuricemia. *Journal of Investigative Medicine*, 63(8), 924–929.
- Tamher, & Noorkasiani. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Salemba Medika.
- Wu, Z., & McGoogan, J. M. (2020). Characteristics of and important lessons from the coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak in China: summary of a report of 72 314 cases from the Chinese Center for Disease Control and Prevention. *Jama*, 323(13), 1239–1242.
- Yang, X., Yu, Y., Xu, J., Shu, H., Xia, J., Liu, H., Wu, Y., Zhang, L., Yu, Z., Fang, M., Yu, T., Wang, Y., Pan, S., Zou, X., Yuan, S., & Shang, Y. (2020). Clinical course and outcomes of critically ill patients with SARS-CoV-2 pneumonia in Wuhan, China: a single-centered, retrospective, observational study. *The Lancet. Respiratory Medicine*, 8(5), 475–481. [https://doi.org/10.1016/S2213-2600\(20\)30079-5](https://doi.org/10.1016/S2213-2600(20)30079-5)
- Yang, Y., Piao, W., Huang, K., Fang, H., Ju, L., Zhao, L., Yu, D., & Ma, Y. (2022). Dietary pattern associated with the risk of hyperuricemia in Chinese elderly: result from china nutrition and health surveillance 2015–2017. *Nutrients*, 14(4), 844.